

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the Years Ended December 31, 2019 and 2018

**LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 55

Branch Office:Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152

F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00106/3.0351/AU.1/09/0003-3/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00106/3.0351/AU.1/09/0003-3/1/V/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0003 / Certified Public Accountant License No. AP.0003

19 Mei 2020/ May 19, 2020

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 dan 2018
PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019 and 2018
PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Fajar Satritama |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Kaveleri G43 KPAD RT 006/006 Cipinang Melayu Jakarta |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 3175081107700006 |
| Jabatan/Title | : | 021 – 5793 0008 |
| | : | Direktur Utama/ President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Ira Rakhmawati |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Mars V No.7 RT002/005 Manjahlega |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 3275086104820040 |
| Jabatan/Title | : | 021 -5793 0008 |
| | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019 and 2018. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Mei, 2020/ May 19, 2020



Fajar Satritama
Direktur Utama/
President Director

Ira Rakhmawati
Direktur/
Director

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	9.095.178.837	4,25	17.861.512.455	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 19.622.596.604 dan Rp 16.696.865.338 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	314.904.934.178	5,25	388.121.185.755	Financing receivables - net of allowance for impairment of Rp 19,622,596,604 and Rp 16,696,865,338 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 13.932.458.699 dan Rp 1.311.509.893 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	26.146.535.613	6	38.387.676.595	Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp 13,932,458,699 and Rp 1,311,509,893 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.563.874.391 dan Rp 3.288.936.957 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	42.067.246.514	7,25	28.350.464.018	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment of Rp 3,563,874,391 and Rp 3,288,936,957 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang pembiayaan syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 891.202.341 dan nihil pada 31 Desember 2019 dan 2018	73.080.026.944	8	9.337.640.353	Sharia receivables - net of allowance for impairment of Rp 891,202,341 and nil as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	4.000.000.000	25	2.161.268.640	Related party
Pihak ketiga	2.280.270.598		1.034.135.182	Third parties
Biaya dibayar dimuka	223.585.908		41.413.541	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan	4.170.794.084	24	243.967.659	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.388.060.497 dan Rp 1.425.625.471 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	620.727.377	9	853.404.903	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,388,060,497 and Rp 1,425,625,471 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Agunan yang diambil alih	3.820.939.354		3.820.939.354	Repossessed assets
Aset lain-lain	153.472.500		30.000.000	Other assets
JUMLAH ASET	480.563.711.907		490.243.608.455	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Surat utang jangka menengah	235.035.313.737	10,25	277.766.469.811	Medium term notes
Utang pajak	2.151.105.617	11	2.749.360.925	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	37.434.499.513	12	39.308.519.536	Loans payable
Beban akrual	1.246.275.568	13	951.349.411	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	15.146.219.808	14	14.872.588.240	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.402.872.785	23	975.870.635	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	292.416.287.028		336.624.158.558	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 133.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 100.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018	133.000.000.000	16	100.000.000.000	Issued and paid up - 133,000 shares as of December 31, 2019 and 100,000 shares as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor	30.000.000		30.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	55.117.424.879		53.589.449.897	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	188.147.424.879		153.619.449.897	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	480.563.711.907		490.243.608.455	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN				REVENUE
Bunga				Interest
Pembiayaan	41.982.286.869	17	52.184.950.271	Financing
Sewa pembiayaan	6.137.167.823	18	6.637.618.744	Finance lease
Pembiayaan konsumen	5.857.239.672	19	3.054.882.701	Consumer financing
Margin/bagi hasil	8.341.104.155	20	159.304.353	Margin/revenue sharing
Anjak piutang	-		780.913.978	Factoring
Bank	276.605.301		280.044.537	Bank
Administrasi	1.741.128.399		1.765.723.462	Administrative
Denda	559.639.265		402.528.487	Penalty
Asuransi	79.127.840		43.783.048	Insurance
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(1.479.966.565)		2.233.943.641	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	235.925.000	9	3.837.500	Gain on sale of property and equipment
Lainnya	92.829.972		739.447.263	Others
Jumlah Pendapatan	<u>63.823.087.731</u>		<u>68.286.977.985</u>	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	14.522.406.589	22	10.408.839.812	General and administrative expenses
Beban pemasaran	33.482.260		33.232.600	Marketing expense
Kerugian penurunan nilai piutang	16.712.819.847	5,6,7,8	11.524.946.108	Impairment losses on receivable
Beban bunga dan keuangan	30.299.198.460	21	30.342.294.160	Interest expenses and financial charges
Beban lain-lain	62.621.366		348.110.059	Other expense
Jumlah Beban	<u>61.630.528.522</u>		<u>52.657.422.739</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	2.192.559.209		15.629.555.246	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(570.719.176)</u>	24	<u>(4.208.985.469)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	1.621.840.033		11.420.569.777	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(125.153.402)	23	(219.047.237)	Remeasurement of defined benefit liability
	<u>31.288.351</u>		<u>54.761.809</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
Rugi Komprehensif Lain - Bersih	<u>(93.865.051)</u>		<u>(164.285.428)</u>	Other Comprehensive Loss - Net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>1.527.974.982</u>		<u>11.256.284.349</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Modal Saham/ Capital Stock</i>	<i>Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in Capital</i>	<i>Saldo Laba/ Retained Earnings</i>	<i>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		100.000.000.000	30.000.000	42.333.165.548	142.363.165.548	Balance as of January 1, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	11.420.569.777	11.420.569.777	Profit for the year
Rugi Komprehensif Lain						Other Comprehensive Loss
Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	23	-	-	(164.285.428)	(164.285.428)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		100.000.000.000	30.000.000	53.589.449.897	153.619.449.897	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	1.621.840.033	1.621.840.033	Profit for the year
Rugi Komprehensif Lain						Other Comprehensive Loss
Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	23	-	-	(93.865.051)	(93.865.051)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Transaksi dengan pemilik						Transaction with owners
Penerbitan modal saham	16	33.000.000.000	-	-	33.000.000.000	Issuance of capital stock
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>133.000.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	<u>55.117.424.879</u>	<u>188.147.424.879</u>	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan	317.192.807.180		97.020.312.156	Financing
Sewa pembiayaan	5.757.359.999		14.795.079.165	Finance leasee
Pembiayaan konsumen	11.598.805.466		8.937.268.770	Consumer financing
Syariah	8.341.104.155		1.005.815.845	Sharia
Anjak piutang	-		25.780.913.978	Factoring
Administrasi	1.741.128.399		1.671.973.462	Administration
Lain-lain	-		1.495.582.459	Others
Jumlah penerimaan kas	<u>344.631.205.199</u>		<u>150.706.945.835</u>	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan	(204.920.000.000)		(125.904.428.434)	Financing
Sewa pembiayaan	-		(10.500.000.000)	Finance leasee
Pembiayaan konsumen	(19.733.285.724)		(5.920.000.000)	Consumer financing
Syariah	(64.633.588.932)		(9.789.000.000)	Sharia
Pemasok dan karyawan	(12.063.993.067)		(9.564.183.541)	Suppliers and employees
Bunga dan keuangan	(30.148.007.232)		(30.600.441.291)	Interest and financial charges
Lain-lain	(1.506.889.401)		-	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(333.005.764.356)</u>		<u>(192.278.053.266)</u>	Total cash paid
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	11.625.440.843		(41.571.107.431)	Net cash generated by (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.995.259.168)</u>		<u>(3.583.683.564)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>6.630.181.675</u>		<u>(45.154.790.995)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	321.500.000	10	4.300.000	Proceed from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(152.057.500)	10	(610.558.000)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan investasi jangka pendek kepada pihak berelasi	-		41.500.000.000	Redemption of short-term investments to a related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>169.442.500</u>		<u>40.893.742.000</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran surat utang jangka menengah	(192.000.000.000)		(131.317.000.000)	Payment of medium term notes
Penerimaan dari penjualan surat utang jangka menengah	183.750.000.000		112.000.000.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran biaya penerbitan surat utang jangka menengah	(2.820.000.000)		(1.433.000.000)	Payment of issuance cost of medium term notes
Pembayaran kepada pihak berelasi	(2.499.797.216)		(2.161.268.640)	Payment to related party
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	23.141.261.367		43.000.000.000	Proceeds from loans payable
Pembayaran pinjaman yang diterima	<u>(25.137.421.944)</u>		<u>(3.433.333.333)</u>	Payment of loans payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(15.565.957.793)</u>		<u>16.655.398.027</u>	Net Cash Provided by (Used in) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(8.766.333.618)		12.394.349.032	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>17.861.512.455</u>	4	<u>5.467.163.423</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>9.095.178.837</u>		<u>17.861.512.455</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation berdasarkan akta No. 38 tanggal 12 Mei 1989 dari Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 tanggal 15 Agustus 1989. Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia berdasarkan Akta No.17 tanggal 25 September 2012 dari Aryani, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53399.AH.01.02 tanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 44 tanggal 15 Oktober 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi pembiayaan konvensional dan Syariah serta perubahan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0084031.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 18 Oktober 2019 dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0347540 pada tanggal 18 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan jasa dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1080/KM.013/1989 tanggal 26 September 1989, No. KEP-165/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004, No. KEP-590/KM.10/2012 tanggal 17 Oktober 2012, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-629/KM.10/2012 tertanggal 12 Nopember 2012 tentang pemberian izin usaha di bidang lembaga pembiayaan sehubungan perubahan nama menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (the Company) was established under name of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation based on Notarial Deed No. 38 dated May 12, 1989 of Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 dated August 15, 1989. The Company's name has been amended several times, most recently changed its name to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia by Deed No. 17 dated September 25, 2012 of Aryani S.H., M.Kn., notary in Tangerang Selatan. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53399.AH.01.02 dated October 16, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 44 dated October 15, 2019 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, regarding changes the Company's scope activities to conventional and syariah financing and also changes of Directors and Commissioners. This amendment deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights with Letter No. AHU-0084031.AH.01.02.TAHUN 2019 dated October 18, 2019 and has been reported to and recorded in the database of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0347540 dated October 18, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing and sharia financing which is a Business Unit of Sharia, which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, service financing and other financing business activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company obtained license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision letters No. KEP-1080/KM.013/1989 dated September 26, 1989, No. KEP-165/KM.6/2004 dated May 4, 2004, No. KEP-590/KM.10/2012 dated October 17, 2012, and the latest with Decision Letter of Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-629/KM.10/2012 dated November 12, 2012 regarding business licensing in financing company in relation with the change of the Company's name to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. The Company started its commercial operations in 1989.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perusahaan juga memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah dari Dewan Komisioner OJK Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Surat Keputusan No. KEP-87/NB.223/2017 tanggal 28 Juli 2017.

The Company also obtained license for opening Business Unit of Sharia from Board of Commissioner of OJK Director Industry Finance Non Bank Sharia in its Decision Letter No. KEP-87/NB.223/2017 dated July 28, 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat.

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at Menara Batavia, 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Reliance Capital Management. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Anton Budidjaja yang berdomisili di Indonesia.

The Company operate under Reliance Capital Management group business. The ultimate parent of the Company is Anton Budidjaja who is domiciled In Indonesia.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Employees, Boards of Commissioners and Directors

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 7 Nopember 2018 dari Diah Sukma Permata Riani, S.H., notaris di Tangerang Selatan dan Akta No. 44 tanggal 15 Oktober 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, based on Notarial Deed No. 03 dated November 7, 2018 of Diah Sukma Permata Riani, S.H., a public notary in South Tangerang and Notarial Deed No. 44 dated October 15, 2019 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Lando Simatupang *)	Drs. Ida Bagus Mayun Pudja	Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Fajar Satritama	Ir. Handianjaya	President Director
Direktur	Ira Rakhmawati Refky Saputra *)	Fajar Satritama Ira Rakhmawati	Directors

*) Akan berlaku efektif setelah diterimanya Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan terkait Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagai Direktur dan Komisaris Perseroan/ *Will be effective after receipt of Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority related to the Results of the Capability and Compliance Assessment as a Director and Commissioner Company*

c. Dewan Pengawas Syariah

c. Sharia Supervisory Board

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah M. Faisal Muchtar.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's Sharia Supervisory Board is M. Faisal Muchtar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 34 karyawan dan 23 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had 34 employees and 23 employees, respectively (unaudited).

Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk tahun 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Mei 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on May 19, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut adalah terjemahan Bahasa Inggris dari laporan perundang-undangan Perusahaan di Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and regulations issued by Financial Service Authority (OJK). Such financial statement are an in English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the five-month periods ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow or net investment hedges. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia had Rp 13.901 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, investasi aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has financial instruments under loans and receivables, financial assets at FVPL, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to available for sale (AFS) financial assets, held-to-maturity (HTM) investments, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Asset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang syaria, piutang lain-lain dan aset lain-lain-uang jaminan yang dimiliki oleh perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's cash on hand and in banks, financing receivables, consumer financing receivables, sharia receivables, other receivables and other assets-security deposits under other assets are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi surat utang jangka menengah, pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's medium term notes, loans payable, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Financing Receivables

Financing receivables consist of working capital financing receivables and investment financing receivables.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan.

Financing receivables is categorized as loans and receivables are stated at amortized cost less allowance for any impairment losses.

Working capital financing receivables are working capital financing, which directly paid by financing company to supplier goods and/or services over maximum period of 2 (two) years.

Investment financing receivables are financing for procurement capital goods and services required for business activities / investments granted to debtors over a period of more than 2 (two) years.

Financing receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

g. Lease Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

h. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

i. Piutang Pembiayaan Syariah

Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan margin yang disetujui dari piutang pembiayaan murabahah.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their cost are removed from the net investments in finance lease and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

h. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installment.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off based on management review of individual case. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

i. Sharia Financing Receivables

Murabahah

Murabahah is goods sell-buy contract with a selling price amounting to the acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to the consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognized over the period of the contract based on agreed margin of the murabahah financing receivables.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Mudharabah

Pembiayaan dapat dilakukan dengan akad mudharabah. Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (Debitur) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan dengan akad mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Perseroan. Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan mudharabah.

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Perusahaan dan konsumen. Ekuitas dari Perusahaan akan dibagi menjadi unit musarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Perusahaan melalui pembayaran cicilan.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Mudharabah

Financing with profit sharing scheme can be in form of mudharabah. Mudharabah agreement is a co-operation agreement for a specific project between first party (the Company) as owner of fund and second party (Debtor) as fund manager whereas the profit sharing will be shared in the agreement, meanwhile losses will be borne by first party except if the second party does negligence, misconduct or violate the agreement.

Financing in form mudharabah is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses.

In the event that a portion of mudharabah financing is impaired prior to the start up of operations due to damage or any other reason, without course to negligence or error on the part of the fund manager, therefore the loss shall reduce the mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss borne by the Company. In the event that a portion of financing is loss, impair, or damage after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error by the fund manager, the loss shall be distributed between parties upon the determination of profit or revenue sharing between the Company and the fund manager. Loss on financing for reasons related to negligence or error by the fund manager shall be charged to the fund manager and shall not reduce the mudharabah financing balance.

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Company and the customer. The equity of the Company will be divided into musarakah unit and the consumer will purchase the Company's unit through installment payments.

At the end of the reporting period, financing Musarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 – 8
Renovasi kantor/ <i>Office Improvements</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line method over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 – 8
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi agunan yang diambil alih ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari agunan yang diambil alih dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen, Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Repossessed Assets

Repossessed assets stated at net realizable value, which is the carrying value of related customer financing receivable deducted for impairment in market value of the repossessed assets. Customer financing receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because customers can not fulfil their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Surat Utang Jangka Menengah

Surat utang jangka menengah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan surat utang jangka menengah dikurangkan dari jumlah surat utang jangka menengah.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara accrual dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan diakui selama jangka waktu pembiayaan.

Pendapatan margin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Kerugian yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad mudharabah berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat mudharabah berakhir, selisih antara pembiayaan mudharabah setelah dikurangi penyisihan kerugian investasi dan pengembalian pembiayaan mudharabah diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Medium Term Notes

Medium term notes are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of medium term notes are deducted from the amount medium term notes.

o. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

Administration income in relation financing transaction are recognized over the term of financing.

Margin income from murabahah is recognised based on effective return method during term of contract

Mudharabah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing nisbah is due based on agreed portion.

Losses incurred in period before the mudharabah agreement ended recognised as losses and allowance for investment losses. As mudharabah agreement ended, difference between mudharabah financing less allowance for investment losses and return of mudharabah financing is recognised as gain or losses.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

r. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements management, is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kas dan bank	9.095.178.837	17.861.512.455	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	314.904.934.178	388.121.185.755	Financing receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	42.067.246.514	28.350.464.018	Consumer financing receivables - net
Piutang pembiayaan syariah - bersih	73.080.026.944	9.337.640.353	Sharia receivable - net
Piutang lain-lain	6.280.270.598	3.195.403.822	Other receivables
Aset lain-lain-uang jaminan	84.000.000	30.000.000	Other assets-security deposit
Jumlah	<u>445.511.657.071</u>	<u>446.896.206.403</u>	Total

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena lessee menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - The Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - The Company as Lessor

The Company has entered into vehicles and machinery lease agreement. The Company has determined that this is a finance lease since lessee bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 15.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 9.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 15.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Note 9.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset-aset ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 9.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 1.402.872.785 dan Rp 975.870.635 (Catatan 23).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 24.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these asset as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 9.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Management believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2019 and 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 1,402,872,785 and Rp 975,870,635, respectively (Note 23).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 24.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Bank

	2019	2018
Kas	7.000.000	16.011.400
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	6.111.295.957	17.657.318.361
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	173.498.183	135.483.306
PT Bank Central Asia Syariah	2.676.722.026	-
PT Bank Victoria Syariah	126.662.671	52.699.388
Jumlah	2.976.882.880	188.182.694
Jumlah	9.095.178.837	17.861.512.455

4. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 25)
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Victoria Syariah
Total
Total

5. Piutang Pembiayaan

Terdiri dari:

	2019	2018
Pembiayaan modal kerja		
Pihak berelasi (Catatan 25)	36.138.626.400	73.707.174.790
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(11.106.368.335)	(25.391.503.898)
Jumlah	25.032.258.065	48.315.670.892
Pihak ketiga		
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(8.154.895.022)	(15.099.574.376)
Jumlah	82.840.332.584	152.951.974.420
Jumlah	107.872.590.649	201.267.645.312
Pembiayaan investasi		
Pihak berelasi (Catatan 25)	183.971.636.713	148.268.135.024
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(41.841.918.309)	(25.040.506.935)
Jumlah	142.129.718.404	123.227.628.089
Pihak ketiga		
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(30.484.800.656)	(21.399.150.419)
Jumlah	84.525.221.729	80.322.777.692
Jumlah	226.654.940.133	203.550.405.781
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622.596.604)	(16.696.865.338)
Bersih	314.904.934.178	388.121.185.755

5. Financing Receivables

This account consist of:

Working capital financing
Related parties (Note 25)
Unearned finance income
Subtotal
Third parties
Unearned finance income
Subtotal
Total
Investment financing
Related parties (Note 25)
Unearned finance income
Subtotal
Third parties
Unearned finance income
Subtotal
Subtotal
Allowance for impairment losses
Net

a. Suku bunga per tahun piutang pembiayaan untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 12% - 18%.

a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2019 and 2018 range from 12% - 18%.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- b. Jangka waktu kontrak pembiayaan modal kerja berkisar antara 12 - 24 bulan, sedangkan jangka waktu pembiayaan investasi berkisar antara 24 - 108 bulan.
- c. Perusahaan mensyaratkan agunan sebagai bagian dari persyaratan kredit. Umumnya, Perusahaan menerima dalam bentuk barang modal, tanah dan bangunan, dan gadai piutang.
- d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2019	2018	
Jatuh tempo	28.369.812.351	12.363.645.145	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	34.446.211.141	130.968.633.284	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	110.426.715.804	33.181.880.244	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	161.284.791.486	228.303.892.420	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622.596.604)	(16.696.865.338)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>314.904.934.178</u>	<u>388.121.185.755</u>	Net

- b. The period of working capital financing contracts ranged from 12 - 24 months, while the period of investment financing contracts range from 24 - 108 months.
- c. The Company requires collateral as part of its credit requirement. Typically, the Company accepts capital good, land and building, and pledged receivables as collateral.
- d. The details of financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

- e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	16.696.865.338	8.519.254.666	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	18.075.731.266	9.545.889.081	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(15.150.000.000)	-	Recovery during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(1.368.278.409)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>19.622.596.604</u>	<u>16.696.865.338</u>	Balance at the end of the year

- e. The changes in the allowance for impairment losses of financing receivable are as follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian kemungkinan yang mungkin timbul akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- f. Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 10).

- f. Financing receivable are used as collateral on medium term notes (Note 10).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

Terdiri dari:

	2019	2018	
Piutang sewa pembiayaan	47.093.178.670	52.243.864.230	Finance Lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	107.807.300	107.807.300	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(7.014.184.358)	(12.544.677.742)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(107.807.300)	(107.807.300)	Security deposit
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.932.458.699)	(1.311.509.893)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>26.146.535.613</u>	<u>38.387.676.595</u>	Net

6. Finance Lease Receivables

This account consists of:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <p>a. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 12% - 18%.</p> <p>b. Jenis aset yang dibiayai sehubungan dengan piutang sewa pembiayaan adalah mesin dan kendaraan.</p> <p>c. Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.</p> <p>d. Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.</p> <p>e. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 10).</p> <p>f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:</p> | <p>a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2019 and 2018 ranged from 12% - 18%.</p> <p>b. The types of assets financed in connection with finance lease receivables are machinery and vehicles.</p> <p>c. Finance lease receivables are secured by the financed item.</p> <p>d. Financing agreements have term of 3 - 5 years.</p> <p>e. Finance lease receivables are used as collateral for medium term notes (Note 10).</p> <p>f. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:</p> |
|---|--|

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jatuh tempo	6.789.543.363	2.428.470.098	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	11.018.246.167	24.898.884.607	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	9.670.261.425	10.443.875.198	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	12.600.943.357	1.927.956.585	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13.932.458.699)</u>	<u>(1.311.509.893)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>26.146.535.613</u></u>	<u><u>38.387.676.595</u></u>	Net

- | | |
|--|--|
| <p>g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:</p> | <p>g. The changes in the allowance for impairment losses of finance lease receivable are as follows:</p> |
|--|--|

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	1.311.509.893	20.998.729	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	<u>12.620.948.806</u>	<u>1.290.511.164</u>	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>13.932.458.699</u></u>	<u><u>1.311.509.893</u></u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of finance lease receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

Terdiri dari:

	2019
Pihak berelasi (Catatan 25)	
Piutang pembiayaan konsumen	16.195.572
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(669.224)
Jumlah	<u>15.526.348</u>
Pihak ketiga	
Piutang pembiayaan konsumen	74.268.889.855
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(28.653.295.298)
Jumlah	<u>45.615.594.557</u>
Jumlah	45.631.120.905
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.563.874.391)</u>
Bersih	<u>42.067.246.514</u>

- Suku bunga per tahun piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2019 dan 2018 sebesar 12% - 18%.
- Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan, apartemen dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 2 - 15 tahun.
- Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).
- Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2019
Jatuh tempo	1.440.120.335
Belum jatuh tempo	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	6.660.144.643
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	5.168.622.715
Lebih dari 2 tahun	32.362.233.211
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.563.874.391)</u>
Bersih	<u>42.067.246.514</u>

7. Consumer Financing Receivables

This account consists of:

	2018
Related parties (Note 25)	
Consumer financing receivables	-
Unearned consumer financing income	-
Subtotal	<u>-</u>
Third parties	
Consumer financing receivables	41.122.602.673
Unearned consumer financing income	(9.483.201.698)
Subtotal	<u>31.639.400.975</u>
Subtotal	31.639.400.975
Allowance for impairment losses	<u>(3.288.936.957)</u>
Net	<u>28.350.464.018</u>

- Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2019 and 2018 ranged from 12% - 18%.
- Assets funded by the Company are vehicles, apartments, and buildings with period of financing ranging from 2 - 15 years.
- Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- The consumer financing receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle while consumer financing receivables related to apartment, land and land buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).
- The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2018
Overdue	623.926.037
Not overdue	
Less than or equal to 1 year	5.164.052.329
More than 1 year until 2 years	4.021.482.919
More than 2 years	21.829.939.689
Allowance for impairment losses	<u>(3.288.936.957)</u>
Net	<u>28.350.464.018</u>

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	3.288.936.957	2.600.391.094	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	274.937.434	688.545.863	Provision during the year
Saldo akhir tahun	3.563.874.391	3.288.936.957	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan konsumen, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

- h. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 10 dan 12).

- f. The changes in the allowance for impairment losses of consumer financing receivable are as follows:

Based on management evaluation of the collectibility of consumer financing receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. Consumer financing receivable used as collateral on medium term notes and loans (Note 10 and 12).

8. Piutang Pembiayaan Syariah

Terdiri dari:

	2019	2018	
Murabahah	2.803.560.455	992.875.000	Murabahah
Pendapatan marjin yang belum diakui	(928.732.323)	(597.723.155)	Unearned margin income
Jumlah	1.874.828.132	395.151.845	Subtotal
Musyarakah mutanaqisah	6.395.613.640	1.939.284.302	Musyarakah mutanaqisah
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	(3.332.283.350)	(1.142.595.794)	Unearned sharing revenue
Jumlah	3.063.330.290	796.688.508	Subtotal
Mudharabah	77.828.785.035	8.197.756.130	Mudharabah
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	(8.795.714.172)	(51.956.130)	Unearned sharing revenue
Jumlah	69.033.070.863	8.145.800.000	Subtotal
Jumlah	73.971.229.285	9.337.640.353	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(891.202.341)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	73.080.026.944	9.337.640.353	Net

- a. Marjin/tingkat bagi hasil per tahun pembiayaan syariah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 15% - 18%.
- b. Piutang yang dibiayai Perusahaan adalah pembiayaan jual beli, investasi dan fasilitas dana.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan syariah.
- d. Piutang musyarakah mutanaqisah dan murabahah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) serta surat kuasa potong gaji sedangkan piutang mudharabah tidak mempunyai jaminan.

8. Sharia Receivable

This account consist of:

- a. Margin/unearned sharing revenue per annum of sharia receivables in 2019 and 2018 ranged from 15% - 18%.
- b. Receivable funded by the Company are sale and purchase financing, investment and funding facilities.
- c. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- d. Musyarakah mutanaqisah and murabahah receivable are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or and a power of attorney for salary deductions while mudharabah receivables do not have collateral.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

e. Berikut ini disajikan rincian piutang syariah berdasarkan jatuh temponya:

	2019	2018	
Jatuh tempo	-	-	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	69.837.121.434	7.186.877.618	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	379.006.184	131.717.282	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	3.755.101.667	2.019.045.454	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(891.202.341)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>73.080.026.944</u>	<u>9.337.640.353</u>	Net

e. The details of sharia receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	891.202.341	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>891.202.341</u>	<u>-</u>	Balance at the end of the year

f. The changes in the allowance for impairment losses of consumer financing receivable are as follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan syariah, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan Syariah tersebut.

Based on management evaluation of the collectibility of sharia receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019 / Changes during 2019		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Peralatan kantor	791.250.374	139.657.500	-	930.907.874	Office equipment
Kendaraan	1.078.500.000	-	422.300.000	656.200.000	Vehicles
Renovasi kantor	169.280.000	12.400.000	-	181.680.000	Office improvements
Jumlah	<u>2.279.030.374</u>	<u>152.057.500</u>	<u>422.300.000</u>	<u>2.008.787.874</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	168.743.125	10.945.500	-	179.688.625	Building
Peralatan kantor	658.047.676	73.075.854	-	731.123.530	Office equipment
Kendaraan	551.148.012	172.901.988	336.725.000	387.325.000	Vehicles
Renovasi kantor	47.686.658	42.236.684	-	89.923.342	Office improvements
Jumlah	<u>1.425.625.471</u>	<u>299.160.026</u>	<u>336.725.000</u>	<u>1.388.060.497</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>853.404.903</u>			<u>620.727.377</u>	Net Carrying Value

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Perubahan selama tahun 2018 / Changes during 2018		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Peralatan kantor	726.519.874	103.378.000	38.647.500	791.250.374	Office equipment
Kendaraan	723.500.000	355.000.000	-	1.078.500.000	Vehicles
Renovasi kantor	17.100.000	152.180.000	-	169.280.000	Office improvements
Jumlah	1.707.119.874	610.558.000	38.647.500	2.279.030.374	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	157.797.625	10.945.500	-	168.743.125	Building
Peralatan kantor	628.657.593	67.575.083	38.185.000	658.047.676	Office equipment
Kendaraan	361.089.676	190.058.336	-	551.148.012	Vehicles
Renovasi kantor	12.849.992	34.836.666	-	47.686.658	Office improvements
Jumlah	1.160.394.886	303.415.585	38.185.000	1.425.625.471	Total
Nilai Tercatat	546.724.988			853.404.903	Net Carrying Value

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 299.160.026 dan Rp 303.415.585 masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Perusahaan memiliki 1 (satu) bidang tanah seluas 74m² atas nama Perusahaan yang terletak di Tangerang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo tanggal 28 Januari 2037.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Harga jual	321.500.000	4.300.000	Selling price
Nilai tercatat	85.575.000	462.500	Net carrying value
Keuntungan penjualan	235.925.000	3.837.500	Gain on sale

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bangunan dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi sebesar Rp 1.533.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Depreciation expense amounted to Rp 299,160,026 and Rp 303,415,585 in 2019 and 2018, respectively, and recorded under general and administrative expenses (Note 22).

The Company own one piece of land measuring 74m² under the name of the Company, located in Tangerang with Building Used Rights, which will be due on January 28, 2037.

Management believes that there will be no difficulty in the extension since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Detail of gain sale of property and equipment are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, building and vehicles are insured with PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party, for 1,533,500,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

There were no property and equipment use as collateral as of 31 December 2019 and 2018.

10. Surat Utang Jangka Menengah

	2019
Nilai nominal:	
MTN III Tahun 2016	-
MTN IV Tahun 2018	45.000.000.000
MTN IVB Tahun 2019	193.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.964.686.263)
Jumlah	<u>235.035.313.737</u>

Rincian nilai nominal surat utang jangka menengah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2019
Tahun 2019	-
Tahun 2021	45.000.000.000
Tahun 2022	193.000.000.000
Jumlah	<u>238.000.000.000</u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau Medium Term Notes UPRI III Tahun 2016, Medium Term Notes UPRI IV Tahun 2018 dan Medium Term Notes UPRI IVB Tahun 2019 dengan jumlah nilai pokok masing-masing sebesar Rp 200 miliar, Rp 100 miliar dan Rp 200 miliar.

Seluruh dana yang diperoleh digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% (sepuluh persen) per tahun yang dibayarkan setiap bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Oktober 2021 (MTN UPRI IV Tahun 2018) dan 27 Februari 2022 (MTN UPRI IVB Tahun 2019).

MTN dijamin piutang pembiayaan (Catatan 5, 6 dan 7), dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Perusahaan menunjuk PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dan PT Reliance Capital Management, pihak-pihak berelasi, masing-masing sebagai kustodian dan penjamin MTN.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah ini masing-masing sebesar Rp 24.931.232.873 dan Rp 29.069.566.768 untuk tahun 2019 dan 2018.

MTN UPRI III telah dilunasi masing-masing pada tanggal 27 Februari 2019.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pembelian kembali MTN IV dan MTN IVB masing-masing sebesar Rp 18 miliar dan 7 miliar serta menyetujui konversi dari MTN IV yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi modal saham Perusahaan (Catatan 16). Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian Kembali MTN III dan MTN IV masing-masing sebesar Rp 16,75 miliar dan Rp 4 miliar.

10. Medium Term Notes

	2018	
Nominal value:		
MTN III Year 2016	183.250.000.000	
MTN IV Year 2018	96.000.000.000	
MTN IVB Year 2019	-	
Unamortized transaction cost	(1.483.530.189)	
Total	<u>277.766.469.811</u>	

The details of nominal value of the medium term notes as of December 31, 2019 and 2018 by year of maturity are as follow:

	2018	
Year 2019	183.250.000.000	
Year 2021	96.000.000.000	
Year 2022	-	
Total	<u>279.250.000.000</u>	

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of UPRI III Year 2016, MTN UPRI IV Year 2018 and MTN UPRI IVB Year 2019 with the total principal amounting to Rp 200 billion, Rp 100 billion, and Rp 200 billion, respectively.

All fund obtained will be used for the Company's working capital.

The availability of MTN is for three (3) years or may be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate at 10% per annum and paid by the Company on a monthly basis. The Company's MTN will be due on October 29, 2021 (MTN UPRI IV Year 2018), and February 27, 2022 (MTN UPRI IVB Year 2019), respectively.

MTN is secured by financing receivables (Note 5, 6 and 7), and are not listed in any stock exchange.

The Company has appointed PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk and PT Reliance Capital Management, a related parties, as a custodian and trustee for MTN.

Interest expense on medium term notes amounted to Rp 24,931,232,873 and Rp 29,069,566,768 in 2019 and 2018, respectively.

MTN UPRI III has been settled on February 27, 2019.

In 2019, the Company repurchased MTN IV and MTN IVB amounting to Rp 18 billion and 7 billion, respectively and agreed to convert MTN IV owned by PT Reliance Capital Management amounting to Rp 33,000,000,000 to share capital (Note 16). In 2018, the Company repurchased MTN III and MTN IV amounting to Rp 16.75 billion and Rp 4 billion, respectively.

11. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2019
Pajak kini (Catatan 24)	
2019	432.123.692
2018	-
2017	686.422.838
2016	423.435.910
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	313.826.712
Pasal 21	38.138.050
Pasal 23	1.409.582
Pasal 25	255.748.833
Jumlah	<u>2.151.105.617</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

11. Taxes Payable

This account consists of:

	2018	
		Current tax (Note 24)
	-	2019
	939.409.756	2018
	686.422.838	2017
	423.435.910	2016
		Income tax
	340.037.671	Article 4(2)
	82.535.063	Article 21
	55.000	Article 23
	277.464.687	Article 25
Jumlah	<u>2.749.360.925</u>	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

12. Pinjaman yang Diterima

	2019
Pinjaman bank	
PT Bank Central Asia Tbk	18.863.993.423
Pinjaman pihak ketiga	
PT Sarana Multigriya	
Financial (Persero)	2.570.506.090
PT Wijaya Unggul Sentosa	1.500.000.000
Pinjaman musyarakah	14.500.000.000
Jumlah	<u>37.434.499.513</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *installment loan* dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit ruang kantor milik PT Suryatama Tigamitra pihak berelasi, yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 136.006.577 dan Rp 258.147.131.

12. Loans Payable

	2018	
		Bank loan
	27.141.852.869	PT Bank Central Asia Tbk
		Third party loans
		PT Sarana Multigriya
	9.166.666.667	Financial (Persero)
	-	PT Wijaya Unggul Sentosa
	3.000.000.000	Musyarakah Loans
Jumlah	<u>39.308.519.536</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk

On January 30, 2018, the Company obtained installment loan credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 30 billion. This facility has a term of 5 years and bears interest rate at 10.75% per annum. This loan is secured by 2 unit office space of PT Suryatama Tigamitra, a related party, which is located at Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126. The outstanding loan balance as of December 31, 2019 and 2018 is net of unamortized transaction costs amounting to Rp 136,006,577 and Rp 258,147,131, respectively.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain menjaga rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh bank yaitu menjaga *gearing ratio* maksimal 5 kali dan *Non Performing Financing (NPF)* maksimal 2%, selain itu juga tidak diperbolehkan menerima pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada Bank, meminta persetujuan dari Bank apabila akan melakukan penarikan dividen lebih dari 30% dari laba berjalan sebelumnya, memberitahukan Bank apabila terdapat perubahan susunan pengurusan dan pemegang saham sepanjang Anton Budidjaja masih sebagai *ultimate shareholders* Perusahaan dan memberitahukan apabila terdapat penambahan pinjaman dari pihak lain.

In relation with the above facility, the Company is required to fulfill certain covenants including maintaining financial ratios set by the bank, as follows maintaining a gearing ratio shall be maximum of 5 times and Non Performing Financing (NPF) shall be maximum of 2%, and not allowed to receive loans from others parties pertaining to collateral given by the Company to the Bank, request approval from bank for withdrawal dividend more than 30% of retained earnings, notify the bank if there is a change in the arrangement of management and shareholders as long as Anton Budidjaja is still the Company's ultimate shareholder and notifies if there are additional loans from other parties.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank adalah sebagai berikut:

The carrying amount of amortized cost of a bank loan is as follows:

	2019	2018	
Pinjaman bank	19.000.000.000	27.400.000.000	Bank loan
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	(136.006.577)	(258.147.131)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>18.863.993.423</u>	<u>27.141.852.869</u>	Total

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 9 Nopember 2018, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk *refinancing* KPR. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 9,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 125% (Catatan 7). Pada tanggal 18 Nopember 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ke PT Sarana Multigriya Financial (Persero).

Based on credit agreement dated November 9, 2018, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp 10 billion which were use for refinancing Kredit Pemilikan Rumah (KPR). The term of this facility is for one year from the date of drawn down and bears interest rate at 9.5% per annum. This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount of 125% (Note 7). As of November 18, 2019, the Company has fully paid loans to PT Sarana Multigriya Financial (Persero).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 30 Oktober 2019, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 2.641.261.367 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 8,75% per tahun serta dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 100% (Catatan 7).

Based on credit agreement dated October 30, 2019, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp 2,641,261,367 which were use for refinancing Kredit Pemilikan Rumah (KPR). The term of this facility is for 5 (five) year from the date of drawn down and bears interest rate at 8.75% per annum. This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount of 100% (Note 7).

PT Wijaya Unggul Sentosa

PT Wijaya Unggul Sentosa

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 29 Juni 2019, PT Wijaya Unggul Sentosa setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 5 miliar secara bertahap yang digunakan untuk pengembangan usaha. Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun dan berjangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Based on credit agreement dated June 29, 2019, PT Wijaya Unggul Sentosa agreed to provide loan facility amounting Rp 5 billion on gradual basis which was used for business development. This loan bears interest rate at 18% per annum and term of this facility is for 1 (one) year from the date of draw down.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pinjaman Musyarakah

Rincian fasilitas pinjaman musyarakah Perusahaan adalah sebagai berikut:

Shahibul Maal (Pemilik Dana) <i>Fund owner</i>	Jumlah dan/atau jaminan pembiayaan/ <i>Total of collateral</i>		Nisbah Bagi Hasil per tahun/ <i>Revenue</i> <i>Sharing ratio per annum</i>	Waktu/ <i>Terms</i>
	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>		
PT Karya Widuri Utama	7.500.000.000	3.000.000.000	17,5% - 19,5%	12 bulan/months
Koperasi Jasa Gramindo Berkah Madani	3.000.000.000	-	18% - 19%	12 bulan/months
PT Agung Kentjana Abadi	3.000.000.000	-	16% - 18%	12 bulan/months
PT Robot Rupiah Timur Baru	1.000.000.000	-	17,5% - 19,5%	12 bulan/months
Jumlah/ <i>Total</i>	14.500.000.000	3.000.000.000		

Musyarakah Loan

The details of the Company musyarakah loan are as follows:

13. Beban Akrual

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018	
Bunga	425.139.929	396.089.255	Interest
Jasa profesional	196.354.400	165.000.000	Professional fee
Lain-lain	624.781.239	390.260.156	Others
Jumlah	1.246.275.568	951.349.411	Total

13. Accrued Expenses

This account consists of:

14. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018	
Titipan konsumen	11.758.455.009	10.665.676.818	Customer deposit
Utang developer	3.387.764.799	2.102.140.195	Payable to developer
Lain-lain	-	2.104.771.227	Others
Jumlah	15.146.219.808	14.872.588.240	Total

14. Other Liabilities

This account consists of:

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan dan pembayaran premi asuransi dari konsumen.

Consumer deposits are money received in advance relation with the receipt of installment financing receivables and payment of insurance premiums from consumers.

Utang kepada developer merupakan utang kepada developer (pihak ketiga) sehubungan dengan kegiatan pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan biasanya akan dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Payable to developer are payable to developer (third parties) in relation with financing activities which do not bear interest and shall be paid based on agreement.

15. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

15. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

		31 Desember 2019/ December 31, 2019			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
			Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
	Nilai tercatat/ Carrying values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)			
Aset yang nilai wajarnya disajikan					Assets for which fair values are disclosed:
Piutang pembiayaan	314.904.934.178	-	314.904.934.178	-	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	26.146.535.613	-	26.146.535.613	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	42.067.246.514	-	42.067.246.514	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	73.080.026.944	-	73.080.026.944	-	Sharia receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Surat utang jangka menengah	235.035.313.737	-	235.035.313.737	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	37.434.499.513	-	37.434.499.513	-	Loans received
		31 Desember 2018/ December 31, 2018			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
			Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
	Nilai tercatat/ Carrying values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)			
Aset yang nilai wajarnya disajikan					Assets for which fair values are disclosed:
Piutang pembiayaan	388.121.185.755	-	388.121.185.755	-	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	38.387.676.595	-	38.387.676.595	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	28.350.464.018	-	28.350.464.018	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	9.337.640.353	-	9.337.640.353	-	Sharia receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Surat utang jangka menengah	277.766.469.811	-	277.766.469.811	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	39.308.519.536	-	39.308.519.536	-	Loans received

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

16. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2019		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock
PT Reliance Capital Management	113.000	85	113.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	15	20.000.000.000
Jumlah/ Total	133.000	100	133.000.000.000

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2018		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock
PT Reliance Capital Management	80.000	80	80.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	20	20.000.000.000
Jumlah/ Total	100.000	100	100.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 19 Juli 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain konversi dari MTN IV (Catatan 10) yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi modal saham Perusahaan dan penerbitan saham baru Perusahaan sebanyak 33.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0303830 tanggal 26 Juli 2019.

16. Capital Stock

The share ownership in the Company is as follow:

Based on Notarial deed No. 56 dated July 19, 2019 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H, a public notary in Jakarta, the shareholder agreed to convert of MTN IV (Note 10) owned by PT Reliance Capital Management amounting to Rp 33,000,000,000 to share capital and issuance of new shares of 33,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

This amendment has been reported to and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0303830 dated July 26, 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Utang bunga	257.969.813.250	314.074.989.347	Interest-bearing debts
Dikurangi: kas dan bank	9.095.178.837	17.861.512.455	Cash on hand and in banks
Utang bunga - bersih	248.874.634.413	296.213.476.892	Net interest-bearing debts
Ekuitas	188.147.424.879	153.619.449.897	Equity
Rasio utang bunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	1,32	1,93	Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 yaitu setinggi-tingginya 10 kali.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 29/PMK.05/2014 dated November 19, 2014 which is maximum of 10 times.

17. Pendapatan Pembiayaan

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 25)	14.961.240.355	19.869.021.206	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	27.021.046.514	32.315.929.065	Third parties
Jumlah	41.982.286.869	52.184.950.271	Total

17. Financing Income

18. Pendapatan Sewa Pembiayaan

Seluruh pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun 2019 dan 2018 adalah dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 6.137.167.823 dan Rp 6.637.618.744.

18. Finance Lease Income

All financial lease income in 2019 and 2018 are from third parties amounting to Rp 6,137,167,823 and Rp 6.637,618,744, respectively.

19. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 25)	3.985.348	20.714.754	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	5.853.254.324	3.034.167.947	Third parties
Jumlah	5.857.239.672	3.054.882.701	Total

19. Consumer Financing Income

20. Pendapatan Marjin/Bagi Hasil

	2019
Mudharabah	7.778.082.034
Musyarakah mutanaqisah	332.511.666
Murabahah	230.510.455
Jumlah	<u>8.341.104.155</u>

20. Margin/ Revenue Sharing

	2018	
Mudharabah	80.004.000	Mudharabah
Musyarakah mutanaqisah	7.688.508	Musyarakah mutanaqisah
Murabahah	71.611.845	Murabahah
Jumlah	<u>159.304.353</u>	Total

21. Beban Bunga dan Keuangan

	2019
Surat utang jangka menengah	24.931.232.873
Pinjaman yang diterima	5.367.965.587
Jumlah	<u>30.299.198.460</u>

21. Interest Expenses and Financial Charges

	2018	
Surat utang jangka menengah	29.069.588.768	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	1.272.705.392	Loan received
Jumlah	<u>30.342.294.160</u>	Total

22. Beban Umum dan Administrasi

	2019
Gaji dan tunjangan	7.179.323.091
Jasa profesional	3.036.161.692
Jasa teknis (Catatan 25f dan 25g)	1.259.529.600
Sewa kantor (Catatan 25d)	653.400.000
Imbalan kerja (Catatan 23)	301.848.748
Perbaikan dan pemeliharaan	229.761.293
Penyusutan (Catatan 9)	299.160.026
Keanggotaan	299.116.883
Lain-lain	1.264.105.256
Jumlah	<u>14.522.406.589</u>

22. General and Administrative Expenses

	2018	
Gaji dan tunjangan	4.441.702.013	Salaries and allowances
Jasa profesional	1.170.537.972	Professional fees
Jasa teknis (Catatan 25f dan 25g)	1.250.563.464	Technical fees (Note 25f and 25g)
Sewa kantor (Catatan 25d)	499.691.070	Office rental (Noted 25d)
Imbalan kerja (Catatan 23)	240.002.123	Employment benefits (Note 23)
Perbaikan dan pemeliharaan	243.274.976	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	303.415.585	Depreciation (Note 9)
Keanggotaan	285.809.960	Membership
Lain-lain	1.973.842.649	Others
Jumlah	<u>10.408.839.812</u>	Total

23. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dengan tanggal laporan 24 Februari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 14 dan 13 karyawan pada tahun 2019 dan 2018.

23. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits was determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No specific funding was made on long-term employee benefits.

The latest actuarial valuation for the long-term employee benefits liability was from PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, an independent actuary, dated February 24, 2020.

Number of eligible employees are 14 and 13 in 2019 and 2018, respectively.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	222.803.227	203.824.634	Current service cost
Biaya bunga	79.045.521	36.177.489	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	301.848.748	240.002.123	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	125.153.402	219.047.237	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	427.002.150	459.049.360	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 22).

The current service cost and the interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 22) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	975.870.635	516.821.275	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	222.803.227	203.824.634	Current service cost
Biaya bunga	79.045.521	36.177.489	Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	125.153.402	219.047.237	Remeasurement of defined benefit liability
Saldo akhir tahun	1.402.872.785	975.870.635	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,25%	8,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2019				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability				
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(56.787.245)	62.813.695	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	59.853.971	(55.119.678)	Salary growth rate

31 Desember/December 31, 2018

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/*Impact on defined benefit liability*
 Perubahan asumsi/ Kenaikan asumsi/ Penurunan asumsi/
Change in assumptions Increase in assumptions Decrease in assumptions

Tingkat diskonto	1%	(37.929.620)	41.825.371	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	30.144.699	(27.866.363)	Salary growth rate

24. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak kini	(4.466.257.250)	(4.268.986.000)	Current tax
Pajak tangguhan	3.895.538.074	60.000.531	Deferred tax
Jumlah	<u>(570.719.176)</u>	<u>(4.208.985.469)</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.192.559.209	15.629.555.246	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	15.280.303.547	-	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca kerja	301.848.748	240.002.123	Post-employment benefits
Jumlah	<u>15.582.152.295</u>	<u>240.002.123</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(276.605.301)	(280.044.537)	Interest income that already subjected to final tax
Lainnya	366.923.010	1.486.431.737	Others
Jumlah	<u>90.317.709</u>	<u>1.206.387.200</u>	Total
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u>17.865.029.213</u>	<u>17.075.944.569</u>	Taxable Income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pajak kini			Current tax expense
2019			2019
25% x Rp 17.865.029.000	4.466.257.250	-	25% x Rp 17,865,029,000
2018			2018
25% x Rp 17.075.944.000	-	4.268.986.000	25% x Rp 17,075,944,000
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 25	(4.034.133.558)	(3.329.576.244)	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 11)	<u>432.123.692</u>	<u>939.409.756</u>	Current tax payable (Note 11)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Labanya kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2018 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2018 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan ke/ Credited to			Dikreditkan ke/ Credited to			
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	3.820.075.887	-	3.820.075.887	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca kerja	129.205.320	60.000.531	243.967.659	75.462.187	31.288.351	350.718.197	Post-employment benefits
Jumlah	129.205.320	60.000.531	243.967.659	3.895.538.074	31.288.351	4.170.794.084	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.192.559.209	15.629.555.246	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(548.139.749)	(3.907.388.669)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(22.579.427)	(301.596.800)	Tax effect of permanent differences
Beban pajak	(570.719.176)	(4.208.985.469)	Tax expense

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

25. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT Reliance Capital Management adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, merupakan perusahaan yang manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- PT Bank Kesejahteraan Ekonomi merupakan perusahaan yang dimiliki langsung oleh PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

- PT Asuransi Reliance Indonesia and PT Reliance Capital Management are the stockholders of the Company.
- PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, and PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia are companies which have partly the same management and stockholders as the Company.
- PT Bank Kesejahteraan Ekonomi is a company directly owned by PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- d. PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika dan PT Suryatama Tigamitra merupakan perusahaan yang dimiliki langsung/tidak langsung oleh komisaris utama Perusahaan.
- e. Anton Budidjaja merupakan komisaris utama Perusahaan.
- f. Nurwati Tunggal merupakan karyawan kunci Grup Perusahaan dan juga merupakan karyawan kunci dan/atau pemegang saham dari PT Bintang Cemerlang Suksesindo, PT Mithaharum Abadi Jaya dan PT Nutrisi Depot Indonesia.

- d. PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika and PT Suryatama Tigamitra are companies directly/indirectly owned by President Commissioner of the Company.
- e. Anton Budidjaja is the President Commissioner of the Company.
- f. Nurwati Tunggal is key group employee of the Company and also is key employees and shareholders from PT Bintang Cemerlang Suksesindo, PT Mithaharum Abadi Jaya dan PT Nutrisi Depot Indonesia.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dan PT Asuransi Reliance Indonesia sehubungan dengan pembiayaan kendaraan. Piutang ini berjangka waktu 2 - 4 tahun, dikenakan bunga 17% dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi dengan PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya dan PT Viva Medika. Piutang ini berjangka waktu 2-9 tahun, dikenakan bunga 12% per tahun dan dijamin dengan tanah, tanah dan bangunan, apartemen serta mesin dan perlengkapan.
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 9).
- d. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Suryatama Tigamitra untuk sewa ruang kantor. Periode sewa selama 82 bulan.

Beban sewa masing-masing sebesar Rp 653.400.000 dan Rp 499.691.070 pada tahun 2019 dan 2018.

- e. Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian layanan jasa kustodian dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk sehubungan penerbitan MTN. Perusahaan akan membayar jasa tersebut sebesar 0,5% - 1% dari nilai nominal MTN.

Pada tahun 2019 dan 2018, beban jasa profesional yang diakui masing-masing sebesar Rp 1.338.843.926 dan Rp 1.483.037.126.

Transactions with Related Parties

- a. The Company entered consumer financing agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and PT Asuransi Reliance Indonesia in relation to vehicle financing. This receivable has term of 2 - 4 years, with interest rate at 17% per annum, and secured by the related vehicle.
- b. The Company entered into financing agreement on working capital and investment with PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya and PT Viva Medika. This receivable has term of 2-9 years, with interest rate at 12% per annum, and secured by land, land and building, apartment, and machinery and equipment.
- c. The Company has insured its property and equipment with PT Asuransi Reliance Indonesia (Note 9).
- d. The Company entered into rental agreement with PT Suryatama Tigamitra for the lease of office space. The lease term is for 82 months.

Rent expense amounted to Rp 653,400,000 dan Rp 499,691,070 in 2019 and 2018, respectively.

- e. The Company entered into custodian services agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk in relation to issuance of MTN. The Company will pay fee of 0,5% - 1% from nominal value of MTN.

Professional fee recognized in 2019 and 2018, amounted to Rp 1,338,843,926 and Rp 1,483,037,126, respectively.

- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa teknis dengan PT Reliance Capital Management untuk memberikan bantuan teknis dan *advisory*. Berdasarkan addendum perjanjian No. Add.I.018/RCM/DI/I/2015 tanggal 14 Juli 2017, perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun sampai dengan 6 Juli 2020. Perusahaan akan membayar jasa teknis sebesar 8% dari laba bersih sebelum pajak dan biaya atau pendapatan lain-lain. Perjanjian tersebut kemudian diubah dengan perjanjian bantuan teknis dan manajemen No. 6/RCM/INT/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, dimana Perusahaan akan membayar biaya jasa berdasarkan persentase tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak tanggal perjanjian.

Pada tahun 2019 dan 2018, beban jasa teknis yang diakui masing-masing sebesar Rp 629.764.800 dan Rp 1.250.563.464.

- g. Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian bantuan teknis dan konsultasi dengan PT Andalan Piranti Indonesia, dimana Perusahaan akan membayar biaya jasa berdasarkan persentase tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak tanggal pinjaman.

Beban jasa teknis yang diakui adalah sebesar Rp 629.764.800 untuk tahun 2019.

- h. Aset milik PT Suryatama Tigamitra dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 12).
- i. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tigamitra dan Anton Budidjaja merupakan salah satu pemegang surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- j. Piutang lain-lain dari PT Reliance Capital Management (RCM) merupakan pemberian pinjaman tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pembayaran.

- f. The Company entered into technical fee agreement with PT Reliance Capital Management to provide technical and advisory assistance. Based on Amendment No. Add.1.018/RCM/DI/I/2015 dated July 14, 2017, the agreement has term of 3 years until July 6, 2020. The Company will pay technical fee of 8% from net profit before tax and other expense or income. The agreement has been amended with technical assistant and management agreement No. 6/RCM/INT/XII/2018 dated December 28, 2018, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement.

Technical fees recognized in 2019 and 2018, are amounted to Rp 629,764,800 and Rp 1,250,563,464, respectively.

- g. As of December 28, 2018, Company entered into technical fee and consultancy agreement with PT Andalan Piranti Indonesia, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement.

Technical fees recognized in 2019 is amounted to Rp 629,764,800.

- h. Property of PT Suryatama Tigamitra are used as collateral for the Company's loans (Note 12).
- i. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indoensia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tigamitra, and Anton Budidjaja are one of the holders of medium term notes (MTN) issued by the Company.
- j. Other receivable from PT Reliance Capital Management (RCM) represent loans given with non-interest bearing, unsecured and have no fixed term payment.

	2019	2018	Presentase terhadap Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Related Revenue/Expenses		
			2019	2018	
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	1.338.843.926	1.483.037.125	9,22%	14,25%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Suryatama Tigamitra	653.400.000	499.691.070	4,50%	4,80%	PT Suryatama Tigamitra
PT Andalan Piranti Indonesia	629.764.800	-	4,34%	-	PT Andalan Piranti Indonesia
PT Reliance Capital Management	629.764.800	1.250.563.464	4,34%	12,01%	PT Reliance Capital Management
Beban bunga dan beban keuangan lainnya					Interest expenses and other financial charges
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	7.173.465.727	5.403.356.165	23,68%	17,81%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Reliance Capital Management	1.303.013.699	651.575.343	4,30%	2,15%	PT Reliance Capital Management
PT Asuransi Reliance Indonesia	586.301.371	1.238.082.192	1,94%	4,08%	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Suryatama Tiga Mitra	326.849.315	198.630.137	1,08%	0,65%	PT Suryatama Tiga Mitra
Anton Budidjaja	45.273.972	1.164.384	0,15%	0,00%	Anton Budidjaja
PT Reliance Modal Ventura	-	5.479.452	-	0,02%	PT Reliance Modal Ventura

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko nilai tukar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Credit risk
- Foreign exchange risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui telepon untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank, pihak ketiga dan surat utang jangka menengah.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system by phone for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

2. Risk management funding

Risk management implemented by the Company follows:

- Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- Diversification of sources of funding

In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from banks, third parties and medium term notes.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (maximum gap) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan bank dan pihak ketiga untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan counterparty untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

- Management of interest rate mismatch

In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with bank and third parties to provide long-term funding both in Rupiah, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	<i>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired</i>	<i>Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Not past due and impaired</i>	<i>Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kas dan bank	9.088.178.837	-	-	9.088.178.837	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan	295.282.337.574	13.727.622.963	5.894.973.641	314.904.934.178	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	12.214.076.914	7.142.915.336	6.789.543.363	26.146.535.613	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	38.503.372.123	2.123.754.056	1.440.120.335	42.067.246.514	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	72.188.824.603	891.202.341	-	73.080.026.944	Sharia receivables
Piutang lain-lain	6.280.270.598	-	-	6.280.270.598	Other receivables
Aset lain-lain-uang jaminan	84.000.000	-	-	84.000.000	Other assets - security deposit
Jumlah	433.641.060.649	23.885.494.696	14.124.637.339	471.651.192.684	Total

	31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan bank	17.845.501.055	-	-	17.845.501.055	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan	371.424.320.417	4.333.220.193	12.363.645.145	388.121.185.755	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	37.076.166.702	-	1.311.509.893	38.387.676.595	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	25.061.527.061	2.665.010.920	623.926.037	28.350.464.018	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	9.337.640.353	-	-	9.337.640.353	Sharia receivables
Piutang lain-lain	3.195.403.822	-	-	3.195.403.822	Other receivables
Aset lain-lain-uang jaminan	30.000.000	-	-	30.000.000	Other assets - security deposit
Jumlah	463.970.559.410	6.998.231.113	14.299.081.075	485.267.871.598	Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in financing receivables.

	31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ <i>Equivalent in IDR</i>	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ <i>Equivalent in IDR</i>	Assets
Aset					
Piutang pembiayaan	1.446.375	20.106.048.095	2.349.601	34.024.591.527	Financing receivables

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai tercatat/ As reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	-	238.000.000.000	238.000.000.000	(2.964.686.263)	235.035.313.737	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	16.596.817.844	20.973.688.246	37.570.506.090	(136.006.577)	37.434.499.513	Loans payable
Beban akrual	1.246.275.568	-	1.246.275.568	-	1.246.275.568	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	15.146.219.808	-	15.146.219.808	-	15.146.219.808	Other liabilities
Jumlah	32.989.313.220	258.973.688.246	291.963.001.466	(3.100.692.840)	288.862.308.626	Total
31 Desember 2018/December 31, 2018						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai tercatat/ As reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	183.250.000.000	96.000.000.000	279.250.000.000	(1.483.530.189)	277.766.469.811	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	20.566.666.667	19.000.000.000	39.566.666.667	(258.147.131)	39.308.519.536	Loans payable
Beban akrual	951.349.411	-	951.349.411	-	951.349.411	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	14.872.588.240	-	14.872.588.240	-	14.872.588.240	Other liabilities
Jumlah	219.640.604.318	115.000.000.000	334.640.604.318	(1.741.677.320)	332.898.926.998	Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan on the job yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

27. Ikatan

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan imbalan (Akad Wakalah Bil Ujrah) dengan PT Karya Widuri Utama, PT Uangme Fintek Indonesia, PT Wijaya Unggul Sentosa dan Koperasi Gramindo Berkah Madani sehubungan dengan transaksi *peer-to-peer lending platform*. Seluruh perjanjian berjangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan masing-masing perjanjian. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, seluruh pihak wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama dengan imbalan (Akad Wakalah Bil Ujrah) dengan PT Robot Rupiah Timur Baru (RRTB), perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen, dimana RRTB bertindak penyedia layanan teknologi dan penyedia pemeliharaan teknologi. Perjanjian ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, seluruh pihak wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

28. Reklasifikasi Akun

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2019, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After <i>Reclassification</i>
<u>Laporan posisi keuangan</u>	
Aset	
Piutang pembiayaan konsumen	28.350.464.018
Piutang pembiayaan syariah	9.337.640.353
Liabilitas	
Pinjaman yang diterima	39.308.519.536
Liabilitas lain-lain	14.872.588.240

27. Commitments

- The company entered into a cooperation agreement in return (Akad Wakalah Bil Ujrah) with PT Karya Widuri Utama, PT Uangme Fintek Indonesia and PT Wijaya Unggul Sentosa and Koperasi Gramindo Berkah Madani in connection with peer-to-peer lending platform transactions. All agreement has a term 12 (twelve) months from the signing agreement date. In connection with the cooperation agreement, all parties must fulfill the conditions stated in the agreement.
- The company also entered into a cooperation agreement in return (Akad Wakalah Bil Ujrah) with PT Robot Rupiah Timur Baru (RRTB), a company engaged in management consulting services, where RRTB acts as a technology service provider and technology maintenance provider. This agreement has a term of 12 (twelve) months from the signing of the agreement. In connection with the cooperation agreement, all parties must fulfill the conditions stated in the agreement.

28. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2018 financial statements have been reclassified to conform with the 2019 financial statement presentation, with such accounts is as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/Before <i>Reclassification</i>
<u>Statement of financial position</u>	
Assets	
	Consumer financing receivables
	Sharia receivables
Liabilities	
	Loans payable
	Other liabilities

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

29. Informasi Keuangan Tambahan – Unit Syariah

29. Supplementary Financial Information – Sharia Unit

	2019	2018	
Kas dan bank	2.803.384.697	52.699.388	Cash on hand and in banks
Pinjaman diterima	14.500.000.000	3.000.000.000	Loans payable
<u>Piutang pembiayaan mudharabah</u>			<u>Mudharabah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan mudharabah - bruto	77.828.785.035	8.197.756.130	Mudharabah financing receivables - gross
Bagi hasil pembiayaan mudharabah yang belum diakui	(8.795.714.172)	(51.956.130)	Unearned revenue sharing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(789.094.525)	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan mudharabah - bersih	68.243.976.338	8.145.800.000	Mudharabah financing receivables - net
<u>Pendapatan</u>			<u>Revenue</u>
Pendapatan bagi hasil	7.778.082.034	80.004.000	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah</u>			<u>Mutanaqisah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bruto	6.395.613.640	1.939.284.302	Mutanaqisah financing receivables - gross
Bagi hasil pembiayaan musyarakah mutanaqisah yang belum diakui	(3.332.283.350)	(1.142.595.794)	Unearned revenue sharing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.227.906)	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bersih	2.996.102.384	796.688.508	Mutanaqisah financing receivables - net
<u>Pendapatan</u>			<u>Revenue</u>
Pendapatan bagi hasil	332.511.666	7.688.508	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan murabahah</u>			<u>Murabahah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	2.803.560.455	992.875.000	Murabahah financing receivables - gross
Marjin pembiayaan murabahah yang belum diakui	(928.732.323)	(597.723.155)	Unearned margin revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.879.910)	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	1.839.948.222	395.151.845	Murabahah financing receivables - net
<u>Pendapatan</u>			<u>Revenue</u>
Pendapatan marjin	230.510.455	71.611.845	Margin revenue

30. Informasi Keuangan Tambahan – Rasio - Rasio

30. Supplementary Financial Information - Financial Ratio of Financial Services Authority

Informasi rasio keuangan yang diisyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

Information of financial ratio as required by Financial Services Authority regulation are as follows:

	2019	2018	
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	94,93%	94,69%	Net financing receivable to total assets ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal di setor	141,46%	153,62%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	22,41%	1,48%	Non-performing financing ratio
Ratio permodalan perusahaan	80,83%	60,86%	Capital Ratio
Gearing ratio	1,32	1,93	Gearing ratio

31. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada aktivitas liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ Januari 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	277.766.469.811	(11.070.000.000) *)	(33.000.000.000)	1.338.843.926	235.035.313.737	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	39.308.519.536	(1.996.160.577) *)	-	122.140.554	37.434.499.513	Loans payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>317.074.989.347</u>	<u>(13.066.160.577)</u>	<u>(33.000.000.000)</u>	<u>1.460.984.480</u>	<u>272.469.813.250</u>	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ Januari 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	298.466.432.685	(20.750.000.000) *)	-	50.037.126	277.766.469.811	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	-	39.566.666.667 *)	-	(258.147.131)	39.308.519.536	Loans payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>298.466.432.685</u>	<u>18.816.666.667</u>	<u>-</u>	<u>(208.110.005)</u>	<u>317.074.989.347</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan, pembayaran dan biaya transaksi dalam laporan arus kas.

*) Cash flow from medium term notes and loan received are represents net amount of receipts, payments and transaction costs in the cash flow statement.

32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	2019
Konversi surat utang jangka menengah menjadi modal saham	33.000.000.000

32. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash financing activity of the Company's:

	2018
Conversion of medium term notes to share capital	-

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan.

33. Events After the Reporting Period

Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022. Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, also known as PERPPU No. 1 Year 2020. Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022. These changes therefore impact the future tax charges of the Company from December 31, 2019.

Pemberhentian atau Penangguhan Kerjasama

Pada tanggal 6 Pebruari 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) telah memberitahukan pengakhiran kerjasama pembiayaan dengan Perusahaan (Catatan 27) dalam Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama (SPPK) yang efektif per tanggal 7 Maret 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2020.

Termination or Suspension of Partnership

On Februari 6, 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) has notified the termination of financing cooperation with the Company (Note 27) in Termination of Cooperation Letter (SPPK), which will be effective on March 7, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on March 12, 2020.

Pada tanggal 6 Pebruari 2020, PT Wijaya Unggul Sentosa (Shopintar) telah memberitahukan pengakhiran kerjasama pembiayaan dengan Perusahaan (Catatan 27) dalam Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama (SPPK) yang efektif per tanggal 7 Maret 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2020.

On Februari 6, 2020, PT Wijaya Unggul Sentosa (Shopintar) has notified the termination of financing cooperation with the Company (Note 27) in Termination of Cooperation Letter (SPPK), which will be effective on March 7, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on March 12, 2020.

Pada tanggal 14 Maret 2020, Perusahaan dan PT Robot Rupiah Timur Baru sepakat untuk melakukan penangguhan kerjasama pembiayaan (Catatan 27) efektif per tanggal 30 April 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 26 April 2020.

On March 14, 2020, Company and PT Robot Rupiah Timur Baru agreed to suspension financing partnership (Note 27) effective of April 30, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on April 26, 2020.

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

34. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Company has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. Amendment to PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
